

TEKNIK PEMBESARAN IKAN KERAPU MACAN (*Epinephelus fuscoguttatus*) DI BALAI PERIKANAN BUDIDAYA LAUT BATAM

Robbiyatul Aini*, Yar Johan

Prodi Ilmu Kelautan, Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Jl. W. R. Supratman, Kandang Limun, Provinsi Bengkulu, 38371, Indonesia

*E-mail penulis korespondensi: robbiyatulaini@gmail.com

ABSTRAK

Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) merupakan salah satu spesies unggulan dalam pengembangan budidaya laut di Indonesia. Balai Perikanan Budidaya Laut Batam adalah Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kelautan dan Perikanan yang beralamat di Jl. Raya Barelang Jembatan III Pulau Setokok yang bergerak di bidang pengembangan budidaya laut. Tujuan dalam Praktik Kerja Lapangan ini adalah untuk mengetahui teknik pembesaran dan permasalahan ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) di Keramba Jaring Apung Balai Perikanan Budidaya Laut Batam. Hasil yang diperoleh dalam praktik kerja lapangan ini adalah pada bobot ikan kerapu macan pada minggu pertama 195 gram/ekor ikan dan pada minggu ke empat bobot ikan naik menjadi 221 gram/ekor, sedangkan untuk panjang ikan kerapu macan pada minggu pertama 20,8 cm dan minggu keempat naik menjadi 21,9 cm. Tingkat keberhasilan hidup ikan kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) nilai *survival rate* 98,6%.

Kata Kunci: Keramba Jaring Apung, Pembesaran, Kerapu Macan

PENDAHULUAN

Balai Perikanan Budidaya adalah kegiatan memproduksi biota (organisme) akuatik (air) untuk mendapatkan keuntungan. Selain budidaya perikanan, dalam sektor perikanan produksi biota akuatik dapat dilakukan melalui penangkapan atau perikanan tangkap. Balai Perikanan Budidaya Laut Batam adalah Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kelautan dan Perikanan yang beralamat di Jalan Raya Barelang Jembatan III Pulau Setokok yang bergerak di bidang pengembangan budidaya laut yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Budidaya dan mempunyai tugas berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 6/PERMEN KP/2014 adalah melaksanakan uji terap teknik dan kerja sama, produksi, pengujian laboratorium kesehatan ikan dan lingkungan, serta bimbingan teknis perikanan budidaya laut.

Budidaya laut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan nilai produksi perikanan, terutama untuk jenis-jenis biota bernilai ekonomis penting. Pengembangan usaha budidaya perlu dilakukan untuk biota yang memenuhi kriteria tertentu, antara lain stock atau populasi di alam sudah mengalami penurunan atau mendekati punah, usaha penangkapan dari alam sulit dan mahal, permintaan dari konsumen sangat tinggi dan kesinambungan produksi tergantung dari kondisi alam. Dalam hal ini, ikan kerapu memenuhi kriteria dan mempunyai prospek yang sangat baik untuk dibudidayakan. Kriteria tersebut antara lain: ikan kerapu mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, banyak diminati konsumen dan dapat hidup dan tumbuh dengan baik di dalam kondisi budidaya. Salah satu contoh ikan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, yaitu Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*).

Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) merupakan salah satu spesies unggulan dalam pengembangan budidaya laut di Indonesia. Ikan jenis ini memiliki nilai jual yang baik dan sangat diminati di pasar internasional. Teknologi pembenihan ikan ini telah berkembang dan telah berhasil memproduksi benih untuk keperluan budidaya. Kendala pada

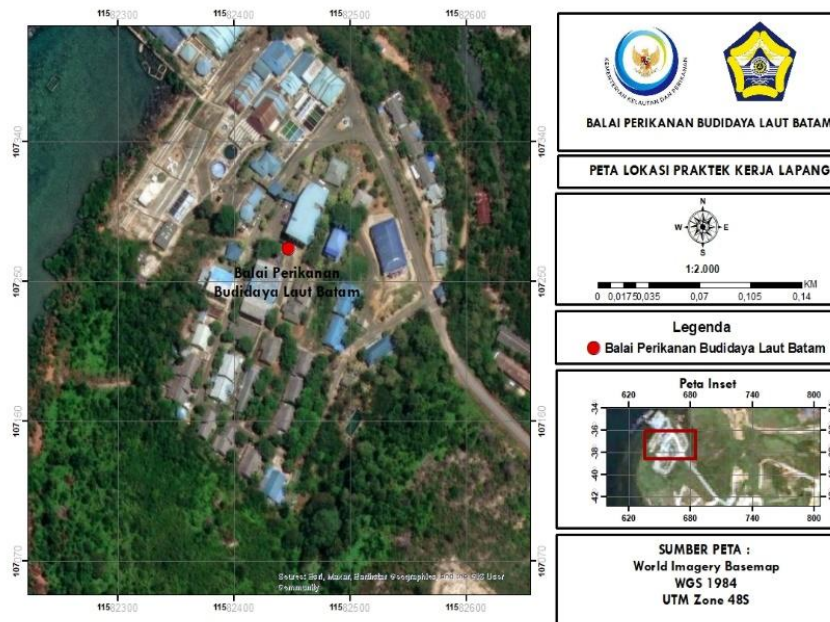
pengembangan budidaya pembesaran ikan ini adalah kualitas pakan yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi pada ikan yang dipelihara. Pakan merupakan salah satu komponen dalam budidaya ikan yang sangat besar peranannya baik dilihat sebagai penentu pertumbuhan maupun dilihat dari segi biaya produksi. Nilai nutrisi pakan biasanya dilihat dari komposisi gizinya seperti kandungan protein, lemak, serat kasar, karbohidrat, vitamin, mineral dan kadar air. Salah satu kebutuhan nutrisi yang penting untuk ikan adalah protein, sehingga kekurangan protein dalam pakan dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada Ikan Kerapu Macan.

Ikan Kerapu macan mempunyai sifat-sifat yang menguntungkan bila dibudidayakan, karena pertumbuhannya cepat dan dapat diproduksi massal. Selain itu permintaan pasar akan komoditas ini stabil bahkan cenderung meningkat. Dengan demikian pengembangan usaha budidaya kerapu macan baik di keramba jaring apung dan tambak mempunyai prospek yang sangat cerah. Budidaya ikan kerapu pada umumnya dilakukan pada keramba jaring apung (KJA) yang berada di perairan di lepas pantai.

Tujuan dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui Teknik Pembesaran Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) di Balai Perikanan Budidaya Laut Batam. Dan Mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pembesaran Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) di Balai Perikanan Budidaya Laut Batam.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Perikanan Budidaya Laut Batam di Pulau Setokok, Kecamatan Bulang, Kota Batam, Kepulauan Riau. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Oktober-November 2022. Gambar 1 Merupakan lokasi penelitian yang dilakukan.



Gambar 1. Lokasi penelitian.

Metode Pelaksanaan melakukan secara langsung kegiatan observasi terhadap teknik Pembesaran ikan kerapu macan di BPBL Batam, dibawah pengawasan pembimbing lapangan. Melakukan pengamatan tentang pembesaran ikan kerapu macan, serta melakukan wawancara dengan pimpinan operasional, staff pegawai dan pihak-pihak lain yang kompeten dibidangnya. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang fasilitas pembesaran yang ada di lokasi penelitian yang mencakup fasilitas utama dan fasilitas pendukung), serta mengamati dan mempelajari aspek usaha pada waktu penelitian yaitu aspek pemasaran, pengadaan sarana

produksi dan analisis usaha Melakukan pencatatan, dokumentasi dan pelaporan atas kegiatan teknik pembesaran ikan kerapu macan yang dilakukan selama penelitian.

Metode Pengumpulan yang digunakan dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif, yang bermaksud untuk membuat gambaran (deskriptif) mengenai situasi kejadian-kejadian. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur - unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui: survei, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis dokumenter.

Analisis Data Menggunakan data Primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan pengumpulan data primer ini meliputi Korelasi panjang berat, Laju Pertumbuhan Bobot dan Kelangsungan Hidup. Sedangkan data sekunder adalah merupakan data pendukung yang dapat diperoleh dari jurnal, studi perpustakaan, dan data penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Wadah dan Pengelolaan Jaring

Dalam persiapan wadah budidaya menggunakan alat yaitu: jaring, alat pembersih jaring, ember, gunting, tali pe min. 8mm, pemberat jaring dengan memiliki prosedur kerja yaitu pembersihan jaring, pemasangan jaring dan pemberat. Pengelolaan jaring bertujuan jaring pemeliharaan tetap terjaga kebersihannya dan mempermudah sirkulasi air keluar masuk tetap lancar oksigen terlarut dalam jaring tetap tinggi.

Penebaran Benih

Dalam penebaran benih memiliki prosedur kerja yaitu: penebaran benih dilakukan pada pagi atau sore hari, Kemudian apungkan kantong plastik tertutup berisi benih dijaring selama kurang lebih 15 menit, Buka plastik pengikat kantong plastik, Ukur suhu dan air kantong benih dan air di jaring. Keluarkan benih dari kantong plastik atau benih akan keluar dengan sendirinya.

Manajemen Pemberian Pakan

Pada kegiatan pemberian pakan ikan kerapu macan itu lebih suka dengan jenis pakan rucah segar dibandingkan dengan jenis pelet, dikarenakan ikan kerapu memiliki sifat karnivora. Jenis ikan yang digunakan sebagai rucah segar adalah jenis ikan kembung (benggol) dan ikan tamban (sarden). Dalam pemberian pakan pelet terlebih dahulu pelet dicampur dengan suplemen vitamin C dan multivitamin dengan dosis 2-3 gram/kg pakan. Pelet yang digunakan jenis MS MEGAMI Grouper (GR) dengan ukuran pelet No 7. Frekuensi pemberian pakan yang diterapkan pada pembesaran kerapu macan adalah 2-3 kali sehari.

Sampling dan Grading

Untuk mengetahui pertumbuhan ikan maka dilakukan kegiatan sampling. Kegiatan sampling dilakukan secara rutin seminggu sekali. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan, menentukan dosis pakan dan angka kelulusan hidup ikan. Kegiatan sampling dilakukan dengan cara mengambil sampel ikan sebanyak 20-30 ekor kemudian dilakukan pengukuran berat dan panjang lalu dilakukan pencatatan. Dalam melakukan sampling alat yang digunakan adalah *scoopnet*, timbangan, ember, penggaris, ATK dan dokumentasi. Selama kegiatan pemeliharaan yang dilakukan selama 22 hari, didapatkan hasil perhitungan SR sebesar 98,6% dan laju pertumbuhannya 4,3 gram/hari.

Pencegahan dan Pengobatan Hama dan Penyakit

Kegiatan pencegahan dan pengobatan hama penyakit wajib dilakukan karena pencegahan lebih baik daripada mengobati, pengobatan akan menghabiskan biaya lebih dan waktu. Melakukan perendaman air laut ditambah dengan cairan formalin hewan dengan dosis 200 ppm dan kadar 38% dan diamkan selama 1 jam. Pisahkan ikan yang mati dan buang ikan yang mati di luar area budidaya (KJA), pemberian suplemen (Vitamin C dan Multivitamin) dan pembersihan area jaring dari *marine debris* (sampah laut). Pada ikan kerapu macan terdapat serangan parasit, parasit *Benedia sp.*, *Diplectanum sp.*, dan *Vibrio sp.* *Diplectanum sp.* merupakan jenis cacing yang menempel pada ikan kerapu terutama pada insang. Menurut Kordi (2001), *Diplectanum sp.* adalah cacing (*platyhelminthes*) yang ditemukan pada ikan budidaya termasuk Ikan Kerapu Macan. Dengan bentuk yang berukuran 0,5-1 mm, banyak ditemukan pada kulit, sirip dan insang ikan kerapu macan. Sedangkan bakteri *Vibrio sp.* dapat dilakukan pengecekan dengan menggunakan media agar lebih selektif.

Panen

Dalam kegiatan panen dilakukan jika ukuran ikan sudah mencapai ukuran 500 gr atau menyesuaikan dengan permintaan pasar. Ikan kerapu macan biasanya panen kurang lebih dari 1 tahun atau biasa dilihat dari bobot ikan. Sebelum melakukan panen biasanya dilakukan terlebih dahulu pemberokan atau tidak diberinya pakan pada ikan selama 1 hari dan dilakukan pemantauan. Tujuan dari pemberokan itu sendiri adalah supaya pada saat ikan dalam perjalanan ikan tidak muntah dan untuk mengurangi kotoran pada ikan yang akan menyebabkan meningkatnya amonia dan dapat menyebabkan kematian. Dalam metode pemanenan yang dilakukan oleh Balai Perikanan Budidaya Laut Batam menggunakan 2 metode, yaitu metode panen selektif dan panen total. Panen selektif adalah pemanenan ikan berdasarkan ukuran tertentu atau jumlah tertentu. Sedangkan panen total adalah pemanenan secara keseluruhan biasanya ukuran keseluruhan ikan sudah memenuhi kriteria dari masa panen.

KESIMPULAN

Dari kegiatan penelitian pembesaran Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) yang dilakukan di keramba jaring apung di Balai Perikanan Budidaya Laut Batam dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan pembesaran itu dimulai dari penebaran benih sampai memasuki masa panen. Tingkat keberhasilan hidup ikan dapat dilihat dari nilai *survival rate* 98,6% dan FCR 189,7, sedangkan pertumbuhan selama 22 hari sebesar 26 gram. Kegiatan pembesaran dapat dikembangkan karena memiliki aspek yang menguntungkan. Kebersihan dari lingkungan sekitar keramba juga menjadi salah satu faktor sebagai penyebaran hama dan penyakit pada ikan di area budidaya. Pencegahan dan pengobatan ikan yang terkena hama dan penyakit dilakukan perendaman dengan menggunakan air laut dan ditambah larutan formalin hewan dengan kadar 38% dosis 200 ppm dan perendaman dilakukan 2 minggu sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Balai Perikanan Budidaya Laut Batam yang telah memberikan izin dan membantu berlangsungnya penelitian di wilayah Balai Perikanan Budidaya Laut Batam, dan Bapak Ade Harwono selaku Kepala Seksi Uji Terap Teknik dan yang telah mendukung dalam melaksanakan penelitian serta kepada bapak Ipong Adi Guna selaku pembimbing lapangan yang telah membantu selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Marsoedi, M., Soemarno, S., dan Kusnendar, E. 2013. Pertumbuhan benih kerapu macan pada fase pendederan dengan kepadatan berbeda di keramba jaring apung (KJA). *Teknologi pangan: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*. 5(1).
- Diputra, W. A. 2020. *Morfologi Zeylanicobdella Arugamensis Pada Ikan Kerapu Macan (Epinephelus Fuscoguttatus) Dengan Metode Scanning Electron Microscope Di Balai Besar Perikanan Budidaya Laut (BBPBL) Lampung. Doctoral dissertation*. Universitas Airlangga.
- Fitriadi, R., Palupi, M., Kusuma, B., dan Prakosa, D. G. 2020. Manajemen Pemberian Pakan pada Budidaya Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) di Desa Klatakan, Situbondo, Jawa Timur. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*. 11(2): 66-70.
- Ginting, A. S, Usman. M, Dalimunthe. 2014. Pengaruh Padat Tebar Terhadap Kelangsungan Hidup Dan Laju Pertumbuhan Ikan Maskoki (*Carassius auratus*) yang Dipelihara Dengan Sistem Resirkulasi. *Jurnal Aquacoastmarine*. Universitas Sumatera Utara. 5(4).
- Hudaya, A., dan Masri, Z. A. H. 2015. Analisis Ekonomi Usaha Budidaya Ikan Kerapu Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu DKI Jakarta.
- Iskandar, R., dkk. 2015. Pertumbuhan Dan Efisiensi Pakan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Yang Diberi Pakan Buatan Berbasis Kiambang. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 2015. 40(1): 18-24.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2017. Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2015. *Pusat Data Statistik dan Informasi Sekretariat Jenderal Kementerian Kelautan dan Perikanan*, Jakarta.
- Sitepu, F. G. 2014. Aspek Biologi Ikan Kerapu Ekor Putih (*Epinephelus areolatus* FORSSKAL, 1775) di Perairan Desa Galesong Kota Kabupaten Takalar. *Torani Journal of Fisheries and Marine Science*. 24(2).
- Yunus, A. R., Budi, S., dan Salam, S. 2019. Analisis Kelayakan Lokasi Budidaya Metode Karamba Jaring Apung Di Perairan Desa Pulau Harapan Sinjai. *Journal of Aquaculture and Environment*. 2(1): 1-5.